BAB II

ILM AL-MUNĀSABĀT (TEORI KOHERENSI)

A. Pengertian

1. Secara etimologi

Secara etimologi *lexicon munāsabat* (مناسبة) berasal dari kata *nāsaba*, sedangakan kata *nāsaba* (ناسب) berasal dari kata *nasaba* (نسب) yang memiliki arti bersambung atau terhubungnya sesuatu dengan sesuatu yang lain (اتصال شىء بشىء).[1] Penambahan *alif* setelah huruf *nun* sehingga dari *nāsaba* (نسب) menjadi *nāsaba* (ناسب) memiliki maksud *للمشاركة* yang berarti seseorang melakukan suatu pekerjaan bersama dengan orang lain yang juga mengerjakan pekerjaan itu (*ان يفعل الواحد بالآخر ما يفعله الآخر به*),[2] Dengan kata lain kedua orang itu saling mengerjakan suatu pekerjaan yang sama. Jadi, kata *nāsaba* (ناسب) memiliki arti saling bersambung atau terhubung antara sesuatu dengan yang lain. Sedangkan kata *al-Nasīb* (النِّسَب) memiliki makna "jalan yang terang" (الطريق الواضح)[3].

Salah satu kata dalam bahasa Indonesia yang diadopsi dari kata *nasaba* (نسب) adalah "nasab" yang memiliki arti keturunan atau pertaliankeluarga.[4] Jadi, Saudara kandung bisa disebut nasab

---

[1] Ibn Fāris, *Mu'jam Maqāyīs al-Lugat* (t.t.: Dār al-Fikr, t.th.)5, 423., Ibn Manẓūr, *Lisān al-'Arab,* 1, 889.

[2] Jamī' al-Ḥuqūq Maḥfūẓat, *al-Munjid al-Wasīṭ fi al-'Arabiyyat al-Mu'āṣirat* (Beirut: al-Maktabat al-Sharqiyyat, 2003), هـ.

[3] Abu Manṣūr al-Azhary, *Taẓhīb al-Lugat* (Cairo: al-Dār al-Miṣriyyat, t.th.), 13, 14.

[4] DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 1998), 996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena memiliki ikatan keluarga disebabkan adanya hubungan darah. Kata lain yang juga diambil dari akar kata *nasaba* (نسب) dan sangat familiar dalam dunia perbankan adalah nasabah. Kata nasabah ini memiliki arti orang yang biasa berhubungan dan berlangganan dengan bank atau orang yang menjadi tanggungan asuransi.

Kemudian kata *munāsabāt* (مناسبات) yang merupakan bentuk plural *(jama')* dari (مناسبة) adalah kata jadian dari *nāsaba* (ناسب). kata *munāsabāt* (مناسبات) ini memiliki arti *al-Muqārabat (المقاربة)* atau *al-Mushākalat (المشاكلة)* yang berarti memiliki keserupaan atau kedekatan.[5] Berbeda halnya dengan pendapat Ulama *Uṣūl al-Fiqh,* lexicon *munāsabat* (مناسبة) merupakan bagian dari pembahas qiyas. Adanya ketentuan hukum dalam qiyas tergantung dengan adanya kedekatan atau keserupaan (مناسبة) antara dua hal yang dijadikan objek qiyas. Dalam ilmu balagah, kata (مناسبة) juga memiliki kemiripan maksud dengan *Murā'aṭ al-Naẓīr* (مراعاة النظير) yaitu sesuatu yang memiliki keterkaitan, baik lafad atau makna.[6]

2. Secara terminologi

Secara *terminologi* pengertian *munāsabāt* dapat diartikan sebagai berikut, yaitu:

a) Menurut Imām al-Zarkashy: [7]

المناسبة أمر معقولٌ إذاعُرِض على العقول تلقّته باالقبُول.

[5] Muḥammad Murtaḍā al-Zabīdy, *Tāj al-'Arūs* (Kuwait: Maṭba'at Ḥukūmat, 1965), 484., al-Suyūṭy, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr, 2008), 452.
[6] Al-Suyūṭy, *Sharḥ 'Uqūd al-Jamān* (Beirut: Dār al-Fikr, t.th.), 108-109.
[7] Al-Zarkashy, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Maktabat Dār al-Turāth, t.th.), 1, 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Munasabah adalah suatu hal yang dapat dipahami, apabila dihadapkan kepada akal, akal itu pasti menerimanya".

b) Menurut Ibn al-'Araby :[8]

إرتباط آي القرأن بعضها ببعض حتى تكون كالكلمة الواحدةِ متّسقةِ المعاني منتظمةِ المباني, علمٌ عظيمٌ

"Munasabah adalah keterikatan ayat-ayat al-Qur'an sehingga seolah-olah merupakan suatu ungkapan yang mempunyai kesatuan makna dan keteraturan redaksi. Munasabah merupakan ilmu yang sangat agung".

c) Menurut Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān:[9]

وجهُ الإرتباطِ بين الجملةِ والجملةِ فى الأيةِ الواحدة أوبين الأية والأية في الأية المتعددةِ أو بينَ السورة والسورة.

"Munasabah adalah sisi keterikatan antara beberapa ungkapan dalam satu ayat, atau antar ayat pada beberapa ayat atau antar surat di dalam al-Qur'an".

d) Menurut al-Biqā'i:[10]

فعلم مناسبات القرآن علم تعرف منه علل ترتيب أجزائه

"Munasabah adalah suatu ilmu yang mencoba mengetahui alasan-alasan di balik susunan atau urutan bagian-bagian al-Qur'an".

e) Menurut al-Suyūṭy :[11]

---

[8] Sāmir Rashwāny, *Manhaj al-Tafsir al-Mauḍū'iy li al-Qur'ān al-Karīm* (Suriah, Dār al-Multaqā, 2009), 333.
[9] Mannā' al-Qaṭṭān, *Mabāḥith …*, 92.
[10] Al-Biqā'i, *Naẓm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar,* (Kairo: Dār al-Kutub al-Islāmy, t.th.), 1, 6.
[11] al-Suyūṭy, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (t.t.: t.p., t.th.), 452.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قال ومرجعها في الآيات ونحوها إلي معنى رابط بينهما عام أو خاص، عقلي أو حسي أو خيالي أو غير ذلك من أنواع العلاقات أو التلازم الذهني كالسبب المسبب والعلة والمعلول، والنظيرين والضدين ونحوه

"munāsabāt berarti menjelaskan koherensi makna antar ayat atau antar surat, baik koherensi itu bersifat umum atau khusus; rasional *('aqli)*, persepsi *(hassiy)*, atau imajinatif (*khayali)* ; atau korelasi berupa sebab akibat, 'illat dan ma'lul, perbandingan, dan perlawanan".

f) Menurut Mustafa Muslim:[12]

هي الرابطة بين شيئين بأي وجه من الوجوه، وفي كتاب الله تعنى ارتباط السورة بما قبلها وما بعدها وفي الآيات تعنى وجه الارتباط في كل آية بما قبلها وما بعدها

"dua hal yang berkaitan dari berbagai segi, dalam bahasan al-Qur'an, maka yang dimaksud adalah keterkaitan surat dengan surat sebelum dan sesudahnya. Dalam kajian ayat per ayat maka yang dimaksud adalah keterkaitan ayat dengan ayat sebelum dan sesudahnya."

g) Menurut ulama' balagah:

المناسبة علي ضربين، مناسبة في المعاني مناسبة في الألفاظ، فالمعنوية أن يبتدئ المتكلم بمعنى ثم يتمم كلامه بما يناسبه معنى دون لفظ، فاللفظية أن يناسب اللفظ اللفظ.[١٣]

Munasabah ada dua macam; maknawiyah dan lafdiyah, maknawiyah adalah keserasian dan keterkaitan makna, sedangkan lafdiyah adalah keserasia dan keterkaitan lafad.

---

[12] Muṣṭafā Muslim, *Mabāhith Fi al-Tafsīr al-Mauḍū'iy* (Beirut: Dār al-Qalam, 1989), 58.

[13] Ibn Abi al-Iṣba' al-Miṣry, *Taḥrīr al-Taḥbīr* (al-Jumhuriyyaṭ al-'Arabiyyaṭ al-Muttaḥidaṭ: Lajnaṭ Iḥyā' al-Turāth al-Islāmy, 1963), 363., Ibn al-Naqīb, *Muqaddimat Tafsīr Ibn al-Naqīb* (Cairo: Maktabaṭ al-Khanjy, 1995), 178., Ibn Abi al-Iṣba' al-Miṣry, *Badī' al-Qur'ān* (Mesir: Nahḍaṭ Miṣr, t.th.), 145-146., al-Suyūṭi, *Sharḥ 'Uqūd…*, 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa definisi di atas, bisa dijelaskan bahwa *munasabah* itu merupakan usaha menemukan keterkaitan antar ayat-ayat dalam al-Qur'an seluruhnya. Karena pada hakikatnya, al-Qur'an dan peletakan ayat-ayatnya merupakan hal yang *tauqifi* berasal dari Allah dan pasti semua susunannya memiliki sistematika yang logis. Namun, apabila ada beberapa ayat yang mungkin belum ditemukan keterkaitannya maka, hal itu karena otak manusia belum mampu menemukannya. Sebagaimana pendapat yang dianut oleh beberapa ulama tafsir, mereka menyakini bahwa tidak semua ayat-ayat al-Qur'an memiliki keterkaitan. Pendapat ini sebenarnya menjadi bukti bahwa otak manusia memang terbatas bukan memastikan bahwa susunan ayat-ayat al-Qur'an tidak sistematis melainkan karena belum mampunya mengungkap keseluruhan munasabah di dalam al-Qur'an.

B. Urgensi Ilmu Munasabah dan Karya-Karya Tentang Munasabah

Ilmu munasabah memiliki peran penting untuk memahami makna al-Qur'an. Darraz sependapat dengan ulama sebelumnya yang menjelaskan bahwa keberagamana masalah yang dihidangkan al-Qur'an pada hakikatnya semua itu adalah satu kesatuan dari awal sampai akhirnya, memiliki keserasian. Jadi bagi siapa saja yang ingin mengerti dan memahami sistematika susunan ayat-ayat al-Qur'an hendaklah memperhatikan keseluruhannya.[14]

Menurut Imam al-Suyuty, munasabah al-Qur'an ini merupakan bagian dari mukjizat al-Qur'an. Keteraturan ayat-ayatnya menjadikan al-Qur'an itu

[14] Abdullah Darrāz, *al-Naba' al-'Aẓīm* (Qatar: Dār al-Thaqāfat, 1985), 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utuh. Selain itu, menurut al-Biqa'i, dengan memahami munasabah ini, menguatkan iman dalam hati dan membuat pikiran tenang.[15]

Akal pasti akan menerima munasabah ini, itu sebabnya ilmu munasabah ini sangat membantu memahami teks secara mendalam, seperti yang dialami oleh al-Asma'iy dan al-A'raby. Ketika al-Asma'iy membaca ayat yang berbunyi;

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (المائدة: ٣٨)

"Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya sebagai pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana"[16]

Ayat di atas, oleh al-Asma'iy di baca di depan al-A'raby dengan demikian;

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ غفور رحيم (٣٨)

Lalu al-A'raby berkata, "ungkapan siapa ini?, al-Asma'iy menjawab, "kalamullah". A'raby melanjutkan, "bukan! Ini bukanlah kalamullah. Kemudian al-Asma'iy mengerti lalu mengulangi bacaannya tersebut dan diakhiri dengan وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ. Al-Asma'iy heran, lalu bertanya "kenapa kamu bisa tahu padahal engkau tidak sedang membaca al-Qur'an". al-A'raby menjawab " ya, sangat jelas sudah, kalau Allah Maha Bijaksana, Arif, dan adil maka pantaslah Allah memerintah untuk memotong tangan bagi para pencuri.

[15] Al-Biqā'iy, *Naẓm al-Durar,* (Cairo: Dār al-Kutub al-Islāmy, t.th.), 1, 11.
[16] DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989),165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tapi kalau kamu membacanya dengan Maha Pengampun dan Penyayang pasti Allah tidak akan memerintah untuk memotong tangan karena sudah diampuni.[17]

Beberapa karya para ulama yang membahas munasabah, yaitu:

a) al-Mu'allim bi al-Burhān fi Tartīb Suwar al-Qur'an karya Abi Ja'far Ahmad bin Ibrahim bin al-Zabir al-Thaqafy al-'Āṣimy al-Andalusy.
b) Al-Burhān fi 'Ulūm al-Qur'ān karya al-Zarkashy
c) Tafsir *Ahkām Al-Qur'ān* karya *Ibn 'Araby.*
d) *Mafātiḥ al-Gaib* karya al-Rāzy.
e) *Naẓm al-Durar fi Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar* karya *al-Biqā'i.*
f) *Tanāsuq al-Durar fi Tanāsub al-Suwar* karya al-imam al-Suyūṭy
g) *Al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān* karya al-Suyūṭy
h) *Al-Naba' al-Aẓīm* karya Darraz
i) *Jawāhir al-Bayān fi Tanāsub Suwar al-Qur'ān* karya Muhammad al-Sadiq al-Gamary.

C. Macam-Macam Munasabah

1. Munasabah Dalam Satu Surat

a) Munasabah Antar Ayat Dalam Satu Surat

Contoh dari model ini adalah surat al-Nahl ayat 1sampai 4;

أَتَى أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ (١) يُنَزِّلُ الْمَلَائِكَةَ بِالرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ أَنْ أَنْذِرُوا أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاتَّقُونِ (٢)

[17] Ibn 'Āshūr, *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr,* (Tunisia: al-Dār al-Tūnisiyyat li al-Nashr, 1984), 2, 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ تَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ (٣) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ (٤)

"Telah pasti datangnya ketetapan Allah maka janganlah kamu meminta agar disegerakan datangnya. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (1) Dia menurunkan para malaikat dengan membawa wahyu dengan perintahNya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hambaNya, yaitu: Peringatkanlah olehmu sekalian, bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Aku, maka hendaklah kamu bertakwa kepadaKu (2) Dia menciptakan langit dan bumi dengan hak. Maha Tinggi Allah daripada apa yang mereka persekutukan (3) Dia telah menciptakan manusia dari mani, tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata (4)."[18]

Surat al-Nahl ayat 2 ini merupakan respon atas ejekan-ejekan orang kafir Makkah terhadap nabi Muhammad. Sebelum ayat ini turun, orang-orang kafir Makkah selalu menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai bahan celaan, bahkan diantara mereka ada yang berani menanyakan kepada Nabi Muhammad dengan pertanyaan "Kapan azabnya turun?" dengan maksud meremehkan kebenaran al-Qur'an. Oleh karena itu ayat 2 dan 3 al-nahl ini memaparkan bahwa tidak ada yang pantas disembah kecuali Allah. Kepantasan Allah sebagai Tuhan ini diperkuat dengan kekuasaanNya dalam menciptakan segala sesuatu seperti langit dan bumi, dengan kata lain tidak ada yang patut menjadi Tuhan kecuali yang mampu meng-ada-kan alam semesta ini.[19]

Kemudian, dilanjutkan dengan ayat 4 surat al-Nahl, ayat ini menurut sejarah, pada mulanya ditujukan kepada Ubai bin Kalaf al-Juhmi seorang kafir Makkah. Suatu hari Ubai al-Juhmi ini mendatangi Nabi Muhammad dengan membawa tulang yang telah lapuk kemudia Ubai al-Juhmi berkata, "Apa

[18] DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, …402.
[19] Al-Tabary, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl Āy al-Qur'ān,* (t.p.: t.t., t.th.), 1, 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah bisa menghidupkan tulang yang telah lapuk ini?”. Ungkapan Ubai al-Juhmi ini direspon dengan turunnya ayat tersebut, yaitu:

خلق الإنسان من نطفة فإذا هو خصيم مبين (النحل:٤)

Dia telah menciptakan manusia dari mani, tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata (4).”[20]

Ayat di atas menjadi bukti yang sangat ilmiyah. Dalam dunia modern, statemen ayat ini tidak pernah dibantah oleh para peneliti. Oleh karena itu, jelaslah bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidaklah mungkin seorangpun selain Allah yang mampu menciptakan manusia dari air hina dengan melalui beberapa fase di dalam Rahim wanita, mulai dari janin hingga menghirup nafas di dunia. Ayat ini awalnya menggambarkan Ubai al-Juhmi yang bisa hidup di dunia, merasakan makanan-makanan yang dikaruniakan Allah akan tetapi dia malah melupakan nikmat-nikmat tersebut bahkan berani memusuhi Allah.

Tiga ayat yang terdapat dalam surat al-Nahl tersebut jelas memiliki keterkaitan. Keterkaitannya adalah sama-sama menunjukkan dan menggambarkan keesaan dan kekuasaan Allah. Pembahasan ayat-ayat tersebut mengajak manusia untuk memikirkan dan merenungkan penciptaan langit dan bumi yang sangat ta’at terhadap ketentuan Allah. selain itu, yang perlu direnungkan adalah bahwa penciptaan langit dan bumi itu lebih dahsyat daripada penciptaan manusia. Sehingga jelaslah bahwa tiada yang bisa menciptakan semua itu kecuali Tuhan Yang Maha Kuasa.

[20] DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, …402.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Munasabah Antar Awal Surat Dan Akhirnya

Munasabah antar pembuka atau awal surat dan penutupnya dapat dilihat dalam surat al-Nahl. Pada pembukaan surat al-Nahl Allah menyuruh Nabi Muhammad agar tidak terburu-buru untuk menunggu keputusan Allah terhadap orang-orang kafir.

أَتَى أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ (١)

"Telah pasti datangnya ketetapan Allah maka janganlah kamu meminta agar disegerakan datangnya. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (1)

Kemudian ayat ini diakhiri dengan perintah untuk bersabar dan terus meningkatkan ketaqwaan, seakan dikatakan kepada Nabi Muhammad "bersabarlah jangan bersedih biar Kami nanti yang akan mengatasi orang-orang kafir itu".[21]

وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِمَّا يَمْكُرُونَ (١٢٧) إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ (١٢٨) (النحل)

"Bersabarlah dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap kekafiran mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan (127) Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan (128)"[22]

---

[21] Al-Biqā'iy, *Naẓm al-Durar,* (Cairo: Dār al-Kutub al-Islāmy, t.th.), 11, 102.
[22] DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, …421.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Munasabah Antar Surat-Surat Al-Qur'an

a) Munasabah Antar Pembuka Dan Penutup Surat Sebelumnya

Model munasabah seperti ini boleh jadi bisa dari segi lafadnya saja ataupun bisa dari segi makna dan kandungannya. Salah satu contohnya adalah awal surat al-Nahl dengan akhir surat sebelumnya yaitu surat al-Hijr.

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ (٩٧) فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ

مِنَ السَّاجِدِينَ (٩٨) وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ (٩٩) (الحجر)

"Dan Kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan (97) maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud (98) dan sembahlah Tuhanmu sampai dating kepadamu yang diyakini (99)"[23]

أَتَى أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ (النحل:١)

"Telah pasti datangnya ketetapan Allah maka janganlah kamu meminta agar disegerakan datangnya. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (1)

Pada akhir surat al-Hijr ini, digambarkan mengenai celaan serat cemo'oh yang dilakukan oleh orang-orang kafir Makkah kepada Nabi Muhammad bahkan pada akhir surat al-Hijr ini, Allah menggambarkan rasa kecil hati Nabi Muhammad sehingga ingin segera melihat pembalasan Allah terhadap ulah para kafir Makkah tersebut.

Itu sebabnya pada awal surat al-Nahl, Allah menyuruh Nabi Muhammad untuk tidak terburu-buru dan jangan kecil hati karena Allah pasti akan membalas perbuatan-perbuatan orang-orang kafir tersebut pada waktu yang

[23] DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, …,399.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah ditentukan. Kemudian, kalau dilanjutkan lagi maka akhir surat al-Nahl juga memiliki keterkaitan dengan awal surat selanjutnya yaitu surat al-Isra'. Akhir surat al-Nahl ini nampaknya mirip dengan akhir surat al-Hijr sebelumnya yang menceritakan rasa sedih Nabi Muhammad. Oleh karena itu, pada akhir surat al-Nahl ini Allah lagi-lagi menyuruh Nabi Muhammad untuk bersabar dan jangan bersedir dan tetap bertaqwa kepada Allah. Karena Allah akan selalu bersama orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang senantiasa berbuat baik.

Untuk membuktikan keterkaitan dengan surat selanjutnya coba perhatikan awal surat al-Isra'. Surat al-Isra' ini diawali dengan *"subhana"* Maha Suci Allah dari segala sesuatu yang telah diungkapkan oleh orang-orang kafir Makkah kepada Nabi Muhammad. Lanjutnya, awal surat al-Isra' ini menceritakan tentang kejadian Isra' dan Mi'raj yang sangat menakjubkan manusia. Dengan kejadian Isra' dan Mi'raj ini, kesabaran dan ketabahan Nabi Muhammad semakin kokoh. Kejadian Isra' Mi'raj menjadi bukti bahwa Nabi Muhammad adalah termasuk orang-orang yang bertaqwa bahkan pemimpin dari orang-orang yang berbuat baik. Di akhir surat al-Nahl ada ungkapan bahwa Allah akan bersama dengan orang-orang yang bertaqwa dan di awal surat al-Isra' Nabi Muhammad diangkat ke langit untuk menerima langsung perintah Allah. Ini bukti akan kedekatan dan kebersamaan Allah dengan Nabi Muhammad fiqur orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berbuat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inilah salah satu keajaiban al-Qur'an, keteraturan redaksinya dan munasabahnya tidak dibatasi dengan surat makkiyah ataupun madaniyah. Padahal kalau ditelusuri, Surat al-Nahl dan surat al-Isra diturunkan tidak pada waktu dan tempat yang sama. Akan tetapi kalau melihat munasabah dan keterkaitan antar satu dan yang lainnya seakan dua surat tersebut turun sekaligus. Sehingga redaksinya sangat kronologis dan sistematis.

Imam al-Suyuty menambahkan bahwa setiap surat dalam al-Qur'an yang masih global akan dijelaskan oleh surat selanjutnya. Itu sebabnya al-Suyuty menganjurkan untuk melihat setiap surat dengan kandungan yang terdapat pada surat sebelum dan sesudahnya karena akan memberi tambahan informasi untuk memahami surat yang dikaji. Imam al-Suyuty memberi contoh dengan dua penutup surat al-Hijr dan al-Nahl.

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ (٩٧) فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ (٩٨) وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ (٩٩) (الحجر)

"Dan Kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan (97) maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud (98) dan sembahlah Tuhanmu sampai dating kepadamu yang diyakini (99)

وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِمَّا يَمْكُرُونَ (١٢٧) إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ (١٢٨) (النحل)

"Bersabarlah dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap kekafiran mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan (127) Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan (128)

Pada akhir surat al-Hijr Allah mengetahui apa yang dirasakan Nabi Muhammad disebabkan oleh ungkapan orang-orang kafir Makkah. Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah menganjurkan Nabi Muhammad untuk memperbanyak zikir dan ibadah kepada Allah sampai tiba waktu yang tidak diragukan yaitu kematian.

Dan pada akhir surat al-Nahl juga menjelaskan agar Nabi Muhammad tetap sabar dalam jangan bersedih, lalu tetap menganjurkan Nabi Muhammad untuk tetap taat dan bertaqwa, karena taqwa itu jalan menuju kecintaan Allah. Sehingga ketaqwaan Nabi Muhammad itu membuahkan kecintaan Allah kepadanya dan pada akhirnya Allah mengangkatnya ke *sidrat al-muntaha* sebagaimana yang dijelaskan kemudian dalam surat al-Isra'.

Ada juga contoh lain, yaitu penutup surat al-Waqi'ah dengan awal surat al-Hadid. Penutup surat al-Waqi'ah menyebutkan;

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ (٩٦)

"Maka bertasbihlah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Maha Besar"[24]

Dan awal surat al-Hadid menyebutkan;

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (١)

"Semua yang berada di langit dan yang berada di bumi bertasbih kepada Allah. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana"[25]

Pada penutup berisi perintah untuk bertasbih dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Agung. Nabi Muhammad diperintah bertasbih oleh Allah karena memang sudah sepatutnya bagi Allah karena semua yang ada di langit dan di bumi juga bertabih kepada Allah Yang Maha Arif lagi Bijaksana, demikianlah apabila akhir ayat al-Waqiah dimunasabahkan dengan awal surat al-Hadid.

---

[24] DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, …,898.
[25] Ibid, 900.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Munasabah Antar Surat Dengan Surat Sebelumnya

Al-Suyuty menyimpulkan bahwa munasabah antar satu surat dengan surat sebelumnya bisa menjelaskan statemen pada surat sebelumnya.[26] Contohnya dalam surat al-Fatihah ayat 1 ada pernyataan al-hamdulillah. Ungkapan ini memiliki keterkaitan dengan surat al-Baqarah ayat 152 dan 186 yang berbunyi:

فاذكروني اذكركم واشكرولي ولا تكفرون (البقرة: ١٥٢)

"ingatlah kepadaKu niscaya Aku akan mengingatmu dan bersyukurlah kepadaKu dan janganlah kamu mengingkari nikmatKu"[27]

واذا سألك عبادي عني فاني قريب اجيب دعوة الداع اذا دعان فليستجيبولي وليؤمنوا بي لعلهم يرشدون (البقرة: ١٨٦)

"dan apabila hambaKu bertanya tentang Aku, maka jawablah bahwasannya Aku dekat. Aku akan mengabulkan doa orang-orang yang berdoa kepadaKu. Maka hendaklah mereka itu memenuhi segala perintahku dan hendaklah mereka beriman kepadaKu agar mereka selalu berada dalam kebenaran"[28]

Kalimat "rab al-'alamin" dalam surat al-fatihah memiliki keterikatan dengan surat al-Baqarah ayat 21-22:

ياايها الناس اعبدوا ربكم الذي خلقكم والذين من قبلكم لعلكم تتقون(٢١) الذي جعل لكم الرض فراشا والسماء بناء وانزل من

[26] Rosihon Anwar, *Ulum al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 84.
[27] DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, …,38.
[28] Ibid, 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

السماء ماء فاخرج به من الثمرات رزقالكم فلا تجعلوا لله اندادا وانتم

تعلمون(٢٢)

"hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertakwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air dari langit, lalu Dia menghasilakan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu, karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah padahal kamu mengetahui"[29]

Di dalam surat al-baqarah juga terdapat ungkapan "zalika al-kitab la raiba fih" yang berkaitan dengan surat ali Imran ayat 3;

نزّل عليك الكتاب بالحق مصدقا لما بين يديه وانزل التوراة

والانجيل (آل عمران: ٣)

"Dia menurunkan al-Kitab kepadamu dengan sebenarnya, membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil".[30]

Nasr Abu Zaid pernah berkomentar menyangkut munasabah semacam ini. Menurutnya, hubungan khusus surat al-Fatihah dengan surat al-Baqarah adalah hubungan stilistika kebahasaan. Dan hubungan-hubungan umum lebih berkaitan dengan konten. Hubungan ini bisa dibuktikan bahwa surat al-Fatihah diakhiri dengan doa memohon petunjuk jalan yang lurus. Dan jawaban dari doa itu terdapat pada awal surat al-Baqarah yaitu, alif lam mim zalika al-kitab la raiba fih. Doa meminta petunjuk yang terdapat dalam surat

[29] DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, …,11.
[30] Ibid, 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-fatihah seakan dijawab bahwa petunjuk yang kalian minta itu adalah kitab ini.

d) Munasabah antar penutup surat

Pada penutup surat al-Fatihah dijelaskan bahwa orang-orang beriman tidak menginginkan jalan/petunjuk orang-orang yang dimurkai dan orang-orang yang sesat. Dan pada akhir surat setelahnya, yaitu surat al-Baqarah dijelaskan bahwa orang-orang beriman selalu berdoa kepada Allah agar senantiasa ditolong dari kejahatan orang-orang kafir yaitu orang-orang yang dimurkai dan sesat.

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧) (الفاتحة)

"Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan ni'mat kepada mereka, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pulan jalan mereka yang sesat."[31]

وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦) (البقرة)

"beri maaflah kami ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir"[32]

D. Kaidah Ilm Munasabah

Kaidah ilm munasabah yang cukup terkenal di kalangan ulama tafsir adalah sebagaimana yang ditempuh oleh al-Biqa'i yang mana kaidah tersebut

[31] DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, …,6.
[32] DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, …,72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapatkan dari gurunya yang bernama Abu al-Fadl Muhammad bin Abi ‘Abdillah Muhammad bin Abi al-Qāsim Muhammad al-Mishdāli al-Magriby. Kaidah itu adalah:

الأمر الكلي المفيد لعرفان مناسبات الآيات في جميع القرآن ، هو أنك تنظر الغرض الذي سيقت له السورة ، وتنظر ما يحتاج إليه ذلك الغرض من المقدمات ، وتنظر إلى مراتب تلك المقدمات في القرب والبعد من المطلوب ، وتنظر عند انجرار الكلام في المقدمات إلى ما يستتبعه من استشراف نفس السامع إلى الأحكام واللوازم التابعة له ، التي تقتضي البلاغةُ شفاءَ الغليل بدفع عناء الاستشراف إلى الوقوف عليها.فهذا هو الأمر الكلي المهيمن على حكم الربط بين جميع أجزاء القرآن ، فإذا فعلته تبين لك إن شاء الله تعالى وجه النظم مفصلاً بين كل آية وآية ، في كل سورة سورة. والله الهادي[٣٣].

Dari kaidah di atas bisa disimpulkan bahwa untuk mencari dan mengetahui munasabah (koherensi) dalam al-Qur’an harus melewati beberapa langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan tujuan (tema) yang dimaksud oleh surat tersebut.
2. Memikirkan dan memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh tujuan tersebut dalam muqaddimahnya.
3. Memperhatikan susunan muqaddimah tersebut untuk mendapatkan keterkaitan dengan tema, baik keterkaitan itu bersifat jauh ataupun dekat.
4. Membahas hal-hal yang mungkin dipertanyakan oleh pendengar/pembaca menyangkut kandungan ayat. dengan kata lain, Ketika membahas keterkaitan

[33] *al-Biqā’i, Naẓm al-Durar* (Cairo: Dār al-kutub, t.th.), 1, 18., al-Suyūṭy, *al-Itqān fi ‘Ulūm al-Qur’ān* (t.t.: t.p., t.th.), 455.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat dalam muqaddimah tersebut, hendaknya memperhatikan hal-hal yang mungkin dipertanyakan oleh pendengar mengenai hukum-hukum atau hal-hal penting yang berkaitan dengan ayat itu sehingga tepenuhilah *balagah* (kesempurnaan penjelasan), hilanglah dahaga, sehingga pendengar tidak lagi membutuhkan pertanyaan karena uraiannya sudah jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id